

Pengaruh Penghindaran Pajak dan Egoisme Psikologis Terhadap Kinerja Pendapatan Perpajakan

Riska Vidayanti^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Anik Malikah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: riskavidayanti@gmail.com

ABSTRACT

Tax revenue is the main source of income for the Indonesian state in financing development programs and improving people's welfare. However, tax avoidance and the phenomenon of psychological egoism are serious challenges that plague the tax system. This research aims to identify the influence of tax avoidance and psychological egoism on the tax revenue performance of individual taxpayers at KPP Pratama Batu. The research method used is quantitative analysis by collecting primary data through questionnaires distributed to individual taxpayers. The collected data was analyzed using descriptive statistical techniques and regression to test the research hypothesis. The research results show that tax avoidance has a positive and significant impact on the gap between prospective and actual tax collection, while psychological egoism has a negative and significant impact on revenue collection. The implications of these findings support the need for more effective policies in reducing tax avoidance and increasing public tax awareness to achieve the goals of optimal tax revenue and sustainable social development.

Keywords: Tax avoidance, tax, evasion, psychological egoism, tax revenue performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia bergantung pada pendapatan pajak, yang merupakan jenis pendapatan terbesar untuk mendanai kebutuhan dan proyek pembangunan, termasuk infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun, penghindaran pajak, baik yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*), masih menjadi isu penting yang berdampak negatif pada sistem perpajakan Indonesia. Praktik ini tidak menguntungkan bagi pendapatan pajak pemerintah, menimbulkan kesenjangan antara jenis pengeluaran yang direncanakan dan yang sebenarnya, serta mempengaruhi pelaksanaan pendapatan perpajakan.

Selain itu, fenomena egoisme psikologis wajib pajak juga dapat berperan penting dalam proses pembayaran pajak. egoisme psikologis berpotensi mendorong wajib pajak untuk menyembunyikan keuntungan dari penghindaran pajak dan gaya hidup mewah dari wajib pajak yang egois berpotensi mempengaruhi wajib pajak yang tentunya akan berdampak pada kinerja pemungutan pendapatan (Mu et al., 2023). Upaya yang lebih serius diperlukan untuk mengurangi praktik penghindaran pajak dan mengatasi fenomena egoisme psikologis dalam mencapai tujuan penerimaan pajak secara optimal dan pembangunan sosial masyarakat tidak terganggu.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka susunan penelitian yang di ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak dan egoisme psikologis terhadap kinerja pendapatan perpajakan?
- b. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja pendapatan perpajakan?
- c. Bagaimana pengaruh egoisme psikologis terhadap kinerja pendapatan perpajakan?

Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat direncanakan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan egoisme psikologis terhadap kinerja pendapatan perpajakan
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja pendapatan perpajakan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh egoisme psikologis terhadap kinerja pendapatan perpajakan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diyakini akan bermanfaat bagi:

- a. Penunjang teori, dapat dijadikan sebagai referensi dalam perluasan ilmu akuntansi atau acuan dalam merancang kurikulum mata kuliah yang relevan.
- b. Peneliti selanjutnya, diharapkan adanya dorongan untuk lebih mengembangkan dan meluaskan pemahaman dibidang akuntansi dan perpajakan khususnya dalam konteks berbagai faktor yang memengaruhi kinerja pendapatan perpajakan.
- c. Perguruan tinggi, tujuan penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai daftar referensi/rujukan, dengan fokus pada masalah penelitian membahas intensi wajib pajak dalam peningkatan pendapatan perpajakan.
- d. Regulasi pemerintah, memberikan panduan yang lebih baik dalam merancang kebijakan perpajakan dengan mempertimbangkan praktik penghindaran pajak dan faktor egoisme psikologis

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Aljana dan Purwanto (2017) mengartikan bahwa teori agensi ialah keterkaitan/perjanjian antara *principal* dan *agent*. *principal* mengontrak *agent* untuk melaksanakan tanggung jawab demi keperluan *principal*, termasuk delegasi otoritas dalam pengambilan suatu keputusan dari *principal* kepada *agent*. teori agensi memberikan pemahaman tentang bagaimana hubungan kontraktual antara *principal* (misalnya, pemerintah atau otoritas pajak) dan *agent* (misalnya, masyarakat) dapat mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak.

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Ajzen dan Feizbein, (1991) menjelaskan bahwa teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*-TPB) ialah sebuah konsep yang memperhitungkan perilaku individu dengan memperhatikan tiga faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan perilakunya, yaitu sikap (*attitudes*), norma subyektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*percieved behavioral control*) Dalam konteks penghindaran pajak, penerapan teori perilaku rencana (*Theory of Planned Behavior*-TPB) dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan motivasi seseorang untuk mengelakkan kewajiban pajak. Teori ini menyoroti peran sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku terhadap niat dan tindakan seseorang atau egoism psikologis.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh warga negara atau unsur untuk memperkecil tarif pajak yang seharusnya ditanggung dengan memanfaatkan peluang melalui kekurangan pedoman hukum (Ngadiman dkk, 2014). Dalam konteks ini penghindaran pajak (*tax avoidance*) diartikan sebagai kegiatan yang sah atau legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan) dan penghindaran/penggelapan pajak (*tax evasion*) diartikan sebagai kegiatan yang melanggar hukum / ilegal. Secara umum baik *tax avoidance* dan *tax evasion* memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengurangi beban pajak.

Serta indikator yang digunakan, dari penelitian Ningsih dan Pusposari (2016) antara lain: Kesan penghindaran biaya, tujuan penghindaran tugas, strategi penghindaran biaya, pemahaman bahwa tarif biaya terlalu tinggi, wawasan bahwa uang tunai tidak digunakan untuk mendukung konsumsi umum negara, wawasan bahwa tidak terasa manfaat dari bea masuk yang dibayarkan, wawasan bahwa ada peraturan yang lemah, wawasan bahwa ada pemisahan dalam pemungutan pajak, wawasan bahwa otoritas publik buruk, kesadaran bahwa otoritas publik Tidak mudah dalam hal penggunaan uang belanja, mengingat adanya hipotesis batas penyampaian dalam penetapan pajak.

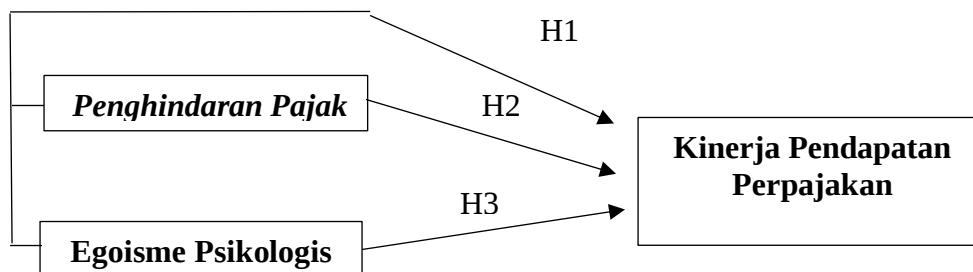
Egoisme Psikologis

Connell (1978) mendefinisikan egoisme psikologis, ditandai dengan individu yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri dan tidak peduli terhadap modal sosial dan ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Teori ini yang menyatakan bahwa setiap individu dimodifikasi secara mental untuk fokus pada dirinya sendiri atau keuntungannya sendiri dikenal sebagai kesombongan mental atau egoisme psikologis. Mu, dkk (2023) mengungkapkan bahwa seseorang secara psikologis terhubung hanya untuk memprioritaskan dirinya sendiri atau kepentingannya pribadi yang dikenal sebagai egoisme psikologis dibawah perilaku, wajib pajak yang memilih untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Adapun indikator yang diadaptasi dari Yuliyana, dkk (2023) adalah sebagai berikut: Orang-orang egois menghindari pungutan pajak karena kurangnya pendidikan pajak dan transparansi dari badan pemerintah, warga negara harus mematuhi peraturan perpajakan untuk mengimplementasikan infrastruktur publik, Tidak ada teknologi untuk menangani penghindar pajak, itulah sebabnya pembayar pajak menjadi egois, Perbedaan terbesar antara kebanyakan pelanggar hukum atau penjahat dan orang lain adalah bahwa penjahat tidak cukup bijaksana untuk tertangkap, bahwa pajak yang telah saya bayarkan akan disalahgunakan oleh aparat.

Kinerja Pendapatan Perpajakan

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2003, pendapatan negara adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang berasal dari penerimaan negara. Pohan (2017:233), mengatakan bahwa penerimaan pajak merupakan sumber utama uang yang paling banyak untuk menunjang pembiayaan APBN dan berperan sangat besar dalam situasi ini. Adapun indikator diadaptasi dari Susan (2015) adalah sebagai berikut: Sumber utama penerimaan negara berasal dari pajak. Karena akan meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah, maka peningkatan penerimaan pajak mempunyai peran yang strategis. Pemeriksaan dan pemungutan pajak akan berdampak pada peningkatan pendapatan akibat keharusan memiliki NPWP. Kolaborasi fiskus dan wajib pajak diperlukan dalam meningkatkan pendapatan pajak dimasa depan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Penghindaran pajak dan egoisme psikologis terhadap kinerja pendapatan perpajakan

H2 : Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap kinerja pendapatan perpajakan.

H3 : Egoisme psikologis berpengaruh terhadap kinerja pendapatan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Jenis, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kausal ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiono, 2018). Hubungan sebab-akibat dari penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh penghindaran pajak dan egoisme psikologis terhadap kinerja pendapatan perpajakan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada wajib pajak orang pribadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu Jl. Cemara, Jl. Raya Dieng Kelurahan No.1, Bumiaji, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65317.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah wajib pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu. Sampel dalam penelitian kali ini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria (1) Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Batu (2) Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah memenuhi syarat subjektif maupun objektif sebagai wajib pajak.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan pada responden atau wajib pajak. Sumber data atau informasi yang digunakan adalah informasi penting (data primer) yang diperoleh secara langsung dari wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batu yang berupa survei (kuesioner) dengan ukuran *likert* 5. Kategori jawaban adalah Sangat tidak setuju (Skor 1), Tidak Setuju (Skor 2), Netral atau tidak berpendapat (Skor 3), Setuju (Skor 4), Sangat setuju (Skor 5) pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dari tabel di bawah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner menghasilkan nilai korelasi yang lebih besar dari nilai korelasi tabel (*rtabel*) yang berarti setiap pernyataan tersebut valid.

Variabel	Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Penghindaran Pajak (X1)	X1.1	0,509	0,99	Valid
	X1.2	0,549	0,99	Valid
	X1.3	0,375	0,99	Valid
	X1.4	0,363	0,99	Valid
	X1.5	0,581	0,99	Valid
	X1.6	0,801	0,99	Valid
	X1.7	0,713	0,99	Valid
	X1.8	0,673	0,99	Valid
	X1.9	0,641	0,99	Valid
	X1.10	0,674	0,99	Valid
	X1.11	0,763	0,99	Valid
	X1.12	0,806	0,99	Valid
	X1.13	0,832	0,99	Valid
	X1.14	0,858	0,99	Valid
	X1.15	0,845	0,99	Valid
	X1.16	0,844	0,99	Valid
	X1.17	0,834	0,99	Valid

Variabel	Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Egoisme Psikologis (X2)	X1.18	0,654	0,99	Valid
	X2.1	0,469	0,99	Valid
	X2.2	0,786	0,99	Valid
	X2.3	0,668	0,99	Valid
	X2.4	0,828	0,99	Valid
	X2.5	0,775	0,99	Valid
Kinerja Pendapatan Perpajakan (Y)	Y1	0,775	0,99	Valid
	Y2	0,791	0,99	Valid
	Y3	0,827	0,99	Valid
	Y4	0,836	0,99	Valid
	Y5	0,828	0,99	Valid
	Y6	0,599	0,99	Valid

Uji Reliabilitas

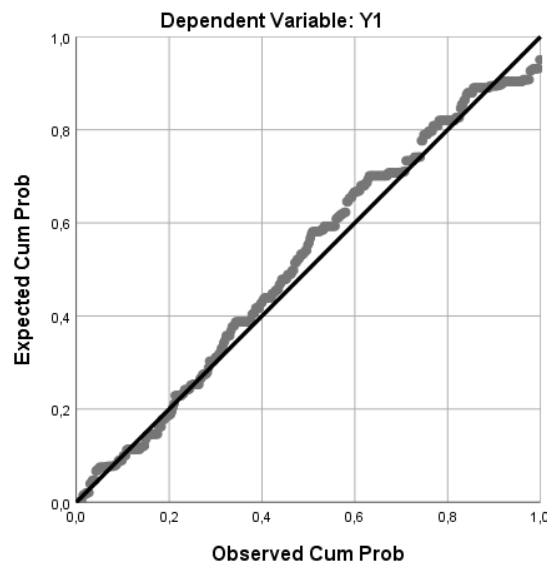
Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan	Keterangan
Kinerja Pendapatan Perpajakan (Y)	0,916	>0,60	Reliabel
Penghindaran Pajak (X1)	0,730	>0,60	
Egoisme Psikologis (X2)	0,869	>0,60	

Dari hasil pengujian jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6, dapat disimpulkan bahwa data tersebut cukup dipercaya (reliabel) untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel karena cukup konsisten untuk mengukur konsep yang diinginkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dapat disimpulkan bahwa data variabel independen yaitu egoisme psikologis dan penghindaran pajak serta variabel dependen yaitu kinerja penerimaan pajak memenuhi asumsi normalitas berdasarkan hasil uji *Normal Probability Plot* di atas yang menunjukkan bahwa data tersebar sepanjang garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penghindaran Pajak	1.000	1.000
	Egoisme Psikologis	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa variabel Penghindaran Pajak (X1) dengan *variance inflation factor* (VIF) senilai 1.000, dan variabel Egoisme Psikologis (X2) dengan *variance inflation factor* (VIF) senilai 1.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel independen berada di bawah 10. Akibatnya, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,049	,608		1,724
	X_1	-,001	,012	-,003	-,048
	X_2	-,032	,019	-,117	-1,638

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel penghindaran pajak (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.962 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, dan variabel egoisme psikologis (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.103 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25,641	,447		,000
	Penghindaran Pajak	,081	,007	,491	,000
	Egoisme Psikologis	-,111	,020	-,233	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pendapatan Perpajakan

Dari hasil pengujian regresi linear berganda dapat dijelaskan Nilai Konstanta (α) sebesar 25,641 menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dan egoisme psikologis jika nilainya 0 maka kinerja pendapatan perpajakan memiliki tingkat sebesar 25,641. Nilai Koefisien regresi (b_1) = 0,081, artinya apabila penghindaran pajak (X1) naik maka kinerja pendapatan perpajakan (Y) yang dicapai akan turun sebesar 0,081 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai Koefisien regresi (b_2) = -0,111, artinya apabila egoisme psikologis (X1) naik maka kinerja pendapatan perpajakan (Y) yang dicapai akan turun sebesar 0,111 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	458,075	2	229,037	,000 ^b
	Residual	2983,027	389	7,668	
	Total	3441,102	391		

Dari tabel diatas hasil pengujian relapse menunjukkan bahwa hasil *uji Goodness of Fit* memperoleh nilai kemungkinan (P-value) $\leq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0.000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak (X1) dan egoisme psikologis (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pendapatan perpajakan (Y) secara statistik.

Uji Hipotesa (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25,641	,447		57,416
	X1	,081	,007	,491	11,480
	X2	-,111	,020	-,233	-5,451

1. Penghindaran Pajak Terhadap Kinerja Pendapatan Perpajakan

Hasil analisis pada variabel penghindaran pajak (X1) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, selain itu nilai beta pada variabel ini adalah 0,081 dengan arah positif. Dengan kata lain penghindaran pajak (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja pendapatan perpajakan. Semakin tinggi penghindaran pajak maka semakin tinggi kinerja pendapatan perpajakan. Dengan diterimanya H1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak umumnya akan menghindari biaya namun bisa dalam hal apa pun peningkatan biaya pelaksanaan pendapatan. Seperti peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pendapatan meskipun ada kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, atau adanya kebijakan perpajakan yang lebih ketat dan pengawasan pemerintah. Selain itu, mungkin terdapat upaya yang lebih efektif dalam penagihan dan pemeriksaan pajak, sehingga meskipun ada penghindaran, pendapatan perpajakan tetap dapat meningkat, penghindaran pajak yang dilakukan mungkin juga bersifat legal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfiansyah (2021) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang mana meningkatkan potensi kontribusi perusahaan terhadap perekonomian atau pendapatan pajak.

2. Egoisme Psikologis terhadap kinerja pendapatan perpajakan

Hasil pengujian terhadap variabel egoisme psikologis (X2) menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H2) diterima. Selain itu, nilai beta pada variabel ini adalah – 0,111 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel egoisme psikologis (X2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat egoisme psikologis maka semakin rendah pula kinerja pendapatan perpajakan. Dengan diterimanya H2 ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi cenderung mementingkan kepentingannya sendiri dan cenderung kurang efektif dalam melaksanakan tugas-tugas perpajakan. Egoisme psikologis mengarah pada sikap negatif terhadap kewajiban pajak, melemahkan norma-norma sosial yang mendukung kepatuhan dan menurunkan pengendalian diri dalam mematuhi aturan perpajakan, sehingga mengurangi kinerja pendapatan perpajakan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Mu, dkk (2023) yang menyatakan bahwa variabel egoisme psikologis berpengaruh negatif terhadap kinerja pengumpulan pendapatan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,290	,286	1,57568

Hasil Uji *Adjusted R Square* sebesar 28,6% variabel dependen yaitu kinerja pendapatan perpajakan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu penghindaran pajak dan egoisme psikologis sedangkan 71,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada saat ini dan ditemukan pada penelitian sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Didasari hasil penelitian yang sudah dijelaskan dalam pembahasan maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pendapatan perpajakan
- b. Egoisme psikologis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pendapatan perpajakan.

Keterbatasan

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Objek Penelitian terbatas hanya pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batu.
- b. Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan hanya menguji variabel penghindaran pajak dan egoisme psikologis

Saran

Setelah mempertimbangkan keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Disarankan peneliti berikutnya dapat memperluas objek penelitian agar hasil penelitian dapat dibandingkan pada seluruh instansi Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Disarankan untuk peneliti selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel teknologi dan pendidikan pajak. Integrasi teknologi dalam proses pendidikan pajak dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi wajib pajak dan meningkatkan efisiensi dalam administrasi pajak dalam mencapai kinerja pendapatan perpajakan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arfiansyah, Z. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.31092/jpi.v4i2.1436>
- Mu, R., Fentaw, N. M., & Zhang, L. (2023). Tax evasion, psychological egoism, and revenue collection performance: Evidence from Amhara region, Ethiopia. *Frontiers in Psychology*, 14(February). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1045537>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Ningsih, D. N. C., & Pusposari, D. (2016). Determinan Persepsi Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi, FEB, Universitas Brawijaya*, 3(1), 1–21.
- Susan, Y. (2015). *Analisis Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Medan/Sumatera Utara I)*.
- Yuliyana, Yanti, & Septiawati, R. (2023). The Effect Of Tax Audit, Psychological Egoism Of Tax Payers, Tax System, On Tax Evasion. *Bisnis Dan Pendidikan*, 10(1), 53–66. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/excellent>